

PERAN SHALAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

¹Dinda Alifia Hidayat, ²Laura Belva Wailah, ³Andriyani, ⁴Ayunda Larasati Sekarputri,
⁵Raghib Filhaq, ⁶Dina Rahma Fadlilah

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419.

⁵Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Jl. Taman Amir Hamzah No.5, RT.8/RW.4, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10320

⁶Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah

Jl. Ir. H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Email: laurawailah581@gmail.com, andriyani@umj.ac.id, raghibfilhaq@gmail.com,
dina.rahma@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Shalat merupakan ibadah fundamental dalam Islam yang mempunyai peran penting untuk pembentukan karakter, etika, serta keseimbangan spiritual seorang muslim. Shalat berfungsi sebagai penopang utama yang memperkuat kehidupan seseorang, baik dari sisi spiritual, emosional, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa shalat mendorong internalisasi nilai tauhid yang memperkuat keimanan, membangun kesadaran spiritual, dan menumbuhkan akhlak mulia seperti keikhlasan, kerendahan hati, serta empati sosial. Shalat yang dilaksanakan secara konsisten dan khushyuk terbukti dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, menguatkan kontrol diri, serta meningkatkan stabilitas emosional. Selain itu, shalat berjamaah memberikan kontribusi dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan rasa persaudaraan tanpa memandang perbedaan sosial. Dengan demikian, shalat tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga sistem pendidikan moral dan sosial yang komprehensif dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa shalat berperan sebagai pedoman etika yang relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: *Shalat, Karakter, Etika, Tauhid, Akhlak.*

ABSTRACT

This study discusses the values of prayer in shaping character and ethics in everyday life. Prayer is a fundamental act of worship in Islam that plays an important role in shaping the character, ethics, and spiritual balance of a Muslim. Prayer

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

serves as the main pillar that strengthens a person's life, both spiritually, emotionally, and socially. This study aims to analyze the role of prayer in shaping character and ethics in daily life by applying a qualitative descriptive approach through a literature review. The results of the study show that prayer encourages the internalization of the value of monotheism, which strengthens faith, builds spiritual awareness, and fosters noble character traits such as sincerity, humility, and social empathy. Prayer that is performed consistently and solemnly has been proven to prevent evil and immoral deeds, strengthen self-control, and increase emotional stability. In addition, congregational prayer contributes to strengthening Islamic brotherhood and fostering a sense of brotherhood regardless of social differences. Thus, prayer is not only a religious obligation, but also a comprehensive moral and social education system in shaping Muslims with noble character, discipline, and responsibility. These findings confirm that prayer serves as a relevant ethical guideline in facing the challenges of modern life.

Keywords: *Prayer, Character, Ethics, Tawhid, Morals.*

A. PENDAHULUAN

Shalat menurut bahasa berarti doa. (Akmir et al., 2024). Shalat merupakan ibadah fundamental dalam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seseorang, etika, serta keseimbangan spiritual seorang muslim. Lebih dari sekadar kewajiban ritual, shalat berfungsi sebagai media pendidikan. Sebagai rukun Islam kedua setelah syahadat, shalat bukan hanya untuk kewajiban ritual semata, tetapi untuk memiliki fungsi mendalam agar membentuk kepribadian, moral, dan spiritualitas seseorang. Melalui pelaksanaan shalat, seorang muslim menjalin komunikasi langsung dengan Allah SWT. menumbuhkan kesadaran ketauhidan, serta memperkuat keimanan yang menjadi dasar perilaku serta etika yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2018).

Namun, pada realitas situasi modern yang serba cepat dan materialistis, banyak umat Islam yang menjalankan shalat hanya sebagai bentuk ibadah wajib tanpa memahami makna dan hikmahnya secara mendalam. Akibatnya, ibadah shalat belum sepenuhnya berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial. Fenomena seperti menurunnya disiplin, lemahnya tanggung jawab moral, serta berkurangnya rasa empati dan ukhuwah antar sesama menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dalam shalat belum terinternalisasi secara optimal. Padahal, shalat memiliki peran sebagai fondasi yang memperkuat berbagai dimensi, baik spiritual, emosional, maupun sosial. (Arifin & Sofa, 2025).

Selain itu, shalat berjamaah memiliki dimensi sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan persaudaraan tanpa memandang perbedaan status sosial. Dengan demikian, memahami kembali makna dan fungsi shalat sebagai sarana pembentukan karakter dan etika menjadi sangat penting untuk membangun generasi muslim yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian unggul sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadist (Nasution, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan kajian peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data penelitian berasal

dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan shalat, pendidikan karakter, etika Islam, tauhid, dan pembentukan akhlak. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, dan jurnal keislaman nasional dan internasional. Selain itu, dilakukan pula penelusuran manual terhadap jurnal-jurnal pendidikan Islam dan studi keislaman yang relevan. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu 2015 hingga 2025 guna memperoleh data yang aktual dan sesuai dengan perkembangan kajian kontemporer. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “shalat”, “pembentukan karakter”, “etika Islam”, “akhlak”, dan “tauhid”, serta padanan istilah dalam bahasa Inggris seperti “prayer”, “character building”, “Islamic ethics”, dan “moral education”. Artikel-artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Artikel jurnal yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 19 artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional dan internasional. Artikel-artikel tersebut secara khusus membahas peran, fungsi, serta pengaruh shalat terhadap pembentukan karakter, etika, pengendalian emosi, disiplin, dan perilaku sosial. Beberapa artikel mengkaji shalat sebagai sarana penguatan keimanan dan tauhid, pencegah perbuatan keji dan mungkar, pembentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, serta sebagai terapi spiritual dan emosional dalam kehidupan modern. Tahap analisis data dilakukan dengan membaca abstrak dan isi artikel secara menyeluruh untuk menilai tingkat relevansi dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Hanya artikel yang secara langsung membahas keterkaitan shalat dengan aspek karakter, etika, dan pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai bahan analisis. Sementara itu, artikel yang tidak berkaitan langsung dengan tema penelitian, seperti kajian teknis fikih shalat tanpa dimensi pendidikan dan etika, tidak dimasukkan dalam penelitian.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Konsep Shalat dalam Islam

a. Definisi Shalat Secara Bahasa dan Istilah

Shalat menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti doa, sementara itu menurut istilah, shalat didefinisikan sebagai ibadah yang terdiri atas rangkaian ucapan dan perbuatan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi syarat dan rukun yang berlaku. Shalat merupakan sarana komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT, di mana seorang muslim mengarahkan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah SWT dalam pelaksanaan ibadah serta memohon petunjuk-Nya. (Nisa & Abdurrahman, 2023). Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43)

Ayat ini mengungkapkan bahwa sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu muslim. Sholat bukan sekadar tindakan fisik, melainkan juga mencakup dimensi spiritual yang sangat mendalam. Saat melaksanakan shalat, seorang muslim diharapkan untuk sepenuhnya menghadirkan hati dan pikirannya kepada Allah SWT. (Nisa & Abdurrahman, 2023).

b. Kedudukan Shalat Dalam Rukun Islam

Sholat memiliki posisi yang sangat penting dalam rukun islam, di mana ia merupakan rukun kedua setelah syahadat, serta berfungsi sebagai pilar fundamental yang menopang kehidupan seorang muslim. Ibadah ini memiliki kedudukan mental karena menjadi pembeda antara orang beriman dan tidak, serta akan menjadi amalan pertama yang dihisab di hari kiamat (Tantawi, 2018). Sholat memiliki kedudukan yang tinggi, berikut kedudukan sholat dalam Islam : *Sebagai tiang agama*, dimana dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW menyatakan, “ Pokok dari urusan islam, sedangkan pilar yang menopang adalah sholat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah SWT. *Ibadah yang pertama diwajibkan*, sholat merupakan kewajiban pertama yang diperintahkan oleh allah SWT dan disampaikan langsung kepada nabi Muhammad SAW dalam

peristiwa isra' dan Mi'raj. *Wasiat yang diamanatkan kepada umat Islam*. Sholat juga menjaid pesan terakhir yang diwariskan oleh Rasulullah AW sebelum beliau meninggal. Saat menjelang akhir hayatnya. Rasulullah SAW memberikan wasiat, "Jagalah sholat, sholat, begitupun hamba sahayamu." *Amalan yag pertama di hisab*. Dari Abdullah bin Qurth RA disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Amalan yang pertaa kali akan diperiksa dari seorang hamba dari hari kiamat adalah sholat. (Fitriyyah, 2025).

c. Tujuan Spiritual dan Moral

Tujuan spiritual dan moral diarahkan untuk : menghubungkan diri dengan Allah. Dimana sholat merupakan sarana utama untuk melakukan dzikir langsung kepada Allah, mengingat kebesarannya, dan memperkuat ikatan spiritual antara hamba dan pencipta. Membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan penuh rasa hormat dan penyesalan saat melaksanakan shalat, individu berupaya membersihkan jiwanya dari kesalahan dan karakter negatif, sembari meningkatkan ketulusan serta keikhlasan. (Khan, 2012). Mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat mendidik seseorang untuk menjauhi maksiat dan memperkuat akhlak (Bagir, 2021). Menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran. Shalat mengajarkan kedisiplinan waktu, keteraturan, serta rasa tanggung jawab terhadap perintah Allah (Ningsih, 2024). Menjadi pengingat terhadap hari akhir / akhirat. Shalat mengingatkan bahwa kehidupan dunia akan berakhir, dan setiap orang akan mempertanggungjawabkan amalnya di akhirat (Ningsih, 2024).

2. Shalat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter

a. Shalat dan Penguatan Keimanan (Tauhid)

Keimanan manusia cenderung melemah, namun pentingnya menjaga shalat dan membaca Al-Quran. Shalat merupakan beribadah yang tidak sekadar berfungsi sebagai tugas ritual, tetapi juga sebagai alat penguatan iman dan kepercayaan seorang muslim. Berikut sebagaimana disebutkan dalam hadis (Anton et al., 2024):

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya"

(HR. Bukhari dan Muslim)

Istilah tauhid sangat terkait erat dengan pelaksanaan shalat. Dalam al-Qur'an, shalat disebutkan sebanyak 99 kali. Ini menunjukkan bahwa shalat adalah bagian integral dari kehidupan seorang muslim. Shalat berperan sebagai pengingat bagi seorang muslim untuk tetap waspada terhadap hal-hal yang tidak baik. Terlebih lagi jika berhubungan dengan kemusyrikan. Shalat membantu menjaga semangat tauhid tetap hidup dalam hati seorang muslim. Shalat merupakan pilar agama. Selain itu, shalat juga menjadi indikator apakah seseorang benar-benar bertauhid. (Nasution, 2018).

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa shalat memberikan kehidupan bagi agama dan pengetahuan. Tanpa shalat, segala sesuatu akan layu. Shalat juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan. Oleh karena itu, rumah tidak boleh lebih bersih daripada masjid. Karena masjid melambangkan keseluruhan ajaran Islam yang membangun disiplin serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (Nasution, 2018).

b. Disiplin dan tanggung jawab melalui keteraturan shalat

Keteraturan shalat dapat menjadi fondasi yang kuat Melaksanakan shalat dengan baik dan penuh khushyuk dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan tercela dan amalan yang dilarang. Ibadah ini mengajarkan tentang manajemen waktu, konsistensi, dan komitmen yang pada akhirnya akan membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih baik (Satra et al., 2025). Berikut merupakan perbuatan yang dapat mengubah pribadi menjadi lebih baik : 1.) Disiplin melalui keteraturan waktu seperti. Menghargai waktu dengan membiasakan diri shalat di awal waktu, seseorang akan terbiasa untuk tidak menunda pekerjaan atau kewajibannya. Ini akan terbawa dalam aktivitas sehari-hari., Mengatur jadwal Dimana shalat lima waktu membantu seseorang untuk mengatur jadwal harian mereka. Interval antara shalat menjadi pengingat untuk menuntaskan suatu pekerjaan dan bersiap untuk kewajiban berikutnya,

konsisten dan pantang menyerah dimana shalat harus dilaksanakan lima kali sehari tanpa terkecuali. Konsisten ini mengajarkan ketakutan dan membiasakan apa yang sudah dimulai, meskipun kadang terasa berat. (Satra et al., 2025). 2.) Tanggung jawab melalui pemenuhan kewajiban dengan tanggung jawab pribadi setiap individu bertanggung jawab atas shalatnya sendiri, baik saat kondisi mudah maupun susah, kontrol diri dimana shalat mengajarkan seseorang untuk mengontrol diri yang lebih baik, seperti menjaga kekhusyukan dan menahan diri, tanggung jawab social bagi laki-laki, shalat berjamaah di masjid melatih tanggung jawab sosial. Kepatuhan terhadap iman dan ketertiban (Mudjib, 2022). 3.) Mengubah karakter dan akhlak memerlukan beberapa cara seperti Mencegah perbuatan buruk dalam melaksanakan shalat dengan baik dan penuh khusyuk dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan tercela dan amalan yang dilarang, Menumbuhkan kesabaran selama shalat, Meningkatkan ketenangan batin dimana ketenangan ini membuat seseorang mampu berpikir lebih logis dan bertindak lebih bijaksana dalam menyelesaikan masalah dan tanggung jawab (Ridha, 2015).

c. Kesabaran dan Ketenangan jiwa dalam Shalat

Shalat merupakan kesenangan bagi para pecinta Allah, Dengan melaksanakan shalat, jiwa akan merasakan dukungan yang sangat berharga dibandingkan dengan berbagai harta duniawi. Kesabaran dan ketenangan jiwa dalam shalat adalah dua hal yang saling terkait dan diperintahkan juga dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 153 *“sabar dan shalat adalah penolongmu”* (Hayati, 2020).

Shalat yang dilakukan dengan khusyuk membantu menumbuhkan kesabaran dan Ketenangan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, merasa dalam pengawasannya dan berlatih untuk tidak mudah panik dan putus asa dalam menghadapi masalah kehidupan. Seperti Yang dinyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 153 (Hayati, 2020):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah [2]: 153).

Shalat merupakan saluran terbaik untuk menemukan solusi. Bagi seorang muslim, shalat adalah cara untuk memohon perlindungan dan mengeluh kepada Allah SWT. dari berbagai tantangan dan kesedihan, masalah dan kelelahan. Kita tidak menghadapi segalanya sendirian, namun kita akan menerima perlindungan dari Allah, Sang Pemilik langit dan bumi. (Hayati, 2020).

Selain dari pada shalat, sabar juga menjadi penolong sejati dalam masalah. Sabar bukan hanya diartikan sebagai sikap pasif dan diam. Sabar yang sesungguhnya adalah kesadaran bahwa kita ini adalah makhluk Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh, terhadap apa yang Allah takdirkan kepada kita, Bahwa segala sesuatu yang terjadi, baik maupun buruk, adalah bagian dari takdir Allah SWT (Hayati, 2020).

d. Keikhlasan dan Kerendahan Hati dalam Ibadah

Keikhlasan dan kerendahan hati adalah dua sifat mulia yang saling berkaitan dan menjadi kunci ketenangan dan kebahagiaan batin. Keduanya merupakan landasan untuk memiliki jiwa yang damai dan hidup yang lebih bermakna. Ikhlas sebagai kunci untuk mencapai kedamaian batin. Bahwa ikhlas bukan hanya sekedar melepaskan diri dari keinginan duniawi, tetapi juga merupakan Metode untuk menerima diri sendiri dan orang lain dengan sepenuh hati (Mushofa, 2022).

Ikhlas adalah sikap tulus dalam melakukan sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau pujian dari manusia. Ikhlas juga merupakan niat yang ada di dalam hati yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan amal, dengan tujuan utama adalah karena Allah SWT. (Mushofa, 2022).

Makna kerendahan hati Dalam jiwa terdapat sikap yang menyadari batasan kemampuan diri sendiri, sehingga memungkinkan seseorang untuk tidak bersikap angkuh dan tidak sombong. Ini bukan berarti merendahkan diri sendiri melainkan menghargai diri sendiri dan orang lain

secara setara, dengan bersikap terbuka terhadap kritik dan siap untuk meminta maaf serta bertanggung jawab. Kerendahan hati juga berarti menyadari bahwa segala sesuatu adalah anugerah dan menjauhi kesombongan serta sikap egois (Mushofa, 2022).

Penggambaran Diri yang rendah hati, tidak merasa lebih baik dari orang lain dan tidak mencari-cari. pengakuan atau pujian secara berlebihan. Menyadari bahwa diri sendiri tidak sempurna dan mudah melakukan kesalahan, sehingga mendorong untuk memperbaiki diri. (Hidayah et al., 2023).

3. Shalat Sebagai Pedoman Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari

a. Shalat Sebagai Pencegah Perbuatan Keji dan Mungkar

Terdapat dua hikmah shalat dalam surat Al Ankabut ayat 45. “Shalat itu mengandung dua hikmah, yaitu dapat menjadi pencegah diri dari perbuatan keji dan perbuatan munkar,” Artinya, Shalat dapat menjadi penghalang bagi seseorang dari kebiasaan melakukan kedua perbuatan tersebut. Selain itu, juga mendorong individu untuk menjauh dari mereka.. (Algifari & Zuhra, 2023).

Salah satu hadits yang disampaikan oleh Ibnu Katsir mendukung pernyataan di atas. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa seseorang yang jauh dari Allah SWT adalah mereka yang terus melakukan perbuatan tercela dan munkar meskipun rutin melakukan shalat. “Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur’an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan ibadah lainnya. Dan Allah mengetahui apa yang kamu lakukan. (Algifari & Zuhra, 2023).

Mekanisme shalat Sebagai penghalang dari perbuatan keji dan munkar. Seperti, mengingat Allah, rasa takut dan malu, dan membangun karakter yang kuat (Algifari & Zuhra, 2023).

b. Shalat Sebagai Pengendalian Emosi dan Perilaku Sosial

Shalat dapat bukan hanya kewajiban ibadah yang rutin dilakukan, tetapi juga sebagai bentuk terapi spiritual yang relevan dengan kebutuhan emosional manusia modern. Shalat adalah sebuah praktik religius dalam agama Islam yang mengandung berbagai elemen serupa dengan pendekatan *mindfulness* dalam psikologi kontemporer yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional, membantu dalam regulasi emosi, dan berkontribusi terhadap kesehatan mental kolektif dalam masyarakat muslim (Wasfiyah et al., 2025).

Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, banyak generasi muda yang mengalami krisis identitas dan gangguan emosional akibat menjauh dari nilai-nilai agama. Shalat, dalam hal ini, hadir sebagai solusi untuk mengembalikan keseimbangan diri dan memperkuat ketahanan batin dalam menghadapi dinamika kehidupan. Shalat membantu seseorang merasa lebih tenang dan dekat dengan Allah, sehingga mampu mengurangi stress dan meningkatkan ketenangan batin (Yunus et al., 2024).

Shalat dapat menyentuh sisi spiritual yang mendalam. Bentuk-bentuk doa islam dan dzikir yang juga terdapat dalam rangkaian shalat memiliki efek positif terhadap kesejahteraan subjektif dan psikologis. Oleh karena itu, pendekatan keislaman seperti shalat bisa menjadi pilihan alternatif atau pendamping yang sesuai bagi konseling berbasis nilai-nilai religius (Yunus et al., 2024).

c. Shalat Berjamaah Sebagai Pembentuk Ukhuwah dan Kebersamaan

Kebaikan shalat secara berjamaah dapat dilihat sebagai manifestasi nyata dari ukhuwah islamiyah, yaitu persaudaraan di antara umat muslim. Dengan melaksanakan shalat secara berjamaah, umat Islam bersatu untuk satu tujuan, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Setiap pertemuan di masjid menjadi momen untuk saling bersilahturahmi yang memperkuat relasi antarindividu. Salah satu manfaat yang jelas dari shalat berjamaah adalah menghapuskan sekat-sekat sosial. Seluruh umat Islam digabungkan tanpa membedakan ras, suku, atau status ekonomi. Ini mencerminkan ajaran Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam, yang mengajarkan cinta kasih dan persaudaraan universal. (Yunus et al., 2024).

Di samping itu, manfaat lain dari shalat berjamaah juga membantu menciptakan rasa saling percaya dan solidaritas antarjemaah. Dalam atmosfer kebersamaan yang dipenuhi doa dan dzikir, hati manusia menjadi lebih lembut dan terbuka untuk saling membantu. Dari sinilah tumbuh berbagai kegiatan sosial keagamaan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. (Yunus et al., 2024).

Akhirnya, manfaat shalat berjamaah sebagai bentuk ukhuwah islamiyah adalah terciptanya komunitas yang damai, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Shalat berjamaah bukan sekadar ritual ibadah, tetapi juga tentang membangun sebuah peradaban Islam yang berakhlak dan berjiwa sosial. (Yunus et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Shalat memiliki berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan etika seorang muslim. Ibadah ini bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual yang melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta keikhlasan. Melalui pelaksanaan shalat yang khushyuk dan konsisten, seorang muslim belajar mengendalikan diri dari perbuatan keji dan munkar, serta menumbuhkan akhlak mulia seperti rendah hati dan empati terhadap sesama. Dengan demikian, shalat berperan penting dalam memegang peranan penting dalam membentuk sosok muslim yang beriman, berakhlak mulia, serta beretika dalam keseharian.

REFERENSI

- Akmir, A., Kurniawan, A., Ruslansyah, A., & Rifkal, M. (2024). Peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 2247-2252. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/850>
- Algifari, M. S., & Zuhra, N. (2023). Shalat Sebagai Pencegah Perbuatan Fahsya'dan Munkar (Analisis Muqaran Tafsir al-Qurtubi dan Tafsir al-Azhar Terhadap QS al 'Ankabut/29: 45). *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi*, 3(1), 63-72. <https://www.academia.edu/download/107949832/2200.pdf>
- Anton, A., Mubaroq, A. A., Muhammad, P., Febriani, L., Hildawati, A., & Afifah, H. L. (2024). Penguatan Keimanan: Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan, Merenungi Kekuasaan Allah SWT. Serta Refleksi Diri. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 520-526. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/75>
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70-78. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/4458>
- Bagir, H. (2021). *Buat Apa Shalat?* Mizan Publishing. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hZVMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT104&dq=Bagir,+H.+\(2021\).+Buat+Apa+Shalat%3F.+Mizan+Publishing.&ots=hchA9vV7g9&sig=r7oOnZRnRCeDnpgsqZreFICL6Mg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hZVMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT104&dq=Bagir,+H.+(2021).+Buat+Apa+Shalat%3F.+Mizan+Publishing.&ots=hchA9vV7g9&sig=r7oOnZRnRCeDnpgsqZreFICL6Mg)
- Fitriyyah, R. (2025). Analisis Perbedaan Gerakan Takbir dalam Sholat Menurut 4 Mazhab. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 702-716. <https://www.ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/1404>
- Hayati, A. M. U. (2020). Shalat sebagai sarana pemecah masalah kesehatan mental (psikologis). *Spiritualita*, 4(2), 1-12. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3447484&val=30048&title=Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental Psikologis](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3447484&val=30048&title=Shalat%20Sebagai%20Sarana%20Pemecah%20Masalah%20Kesehatan%20Mental%20Psikologis)
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 190-207.
- Khan, A. A. and M. (2012). The healing power of prayer in Islam The healing power of prayer in Islam. *Amra Ahsan and Maryyam Khan*, 1. <https://search.proquest.com/openview/b330c8bcee92a6334e5876475450447c/1?pq->

origsite=gscholar&cbl=2032133

- Mudjib, A. (2022). *Pendidikan karakter melalui pembiasaan salat jamaah*. Penerbit NEM. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=h11wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Mudjib,+A.+\(2022\).+Pendidikan+karakter+melalui+pembiasaan+salat+jamaah.+Penerbit+NEM.&ots=fNNnUu13v_&sig=s3T8Bgbr6A6wupCWTt3aWZahxLw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=h11wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Mudjib,+A.+(2022).+Pendidikan+karakter+melalui+pembiasaan+salat+jamaah.+Penerbit+NEM.&ots=fNNnUu13v_&sig=s3T8Bgbr6A6wupCWTt3aWZahxLw)
- Mushofa, S. P. I. (2022). *BEKERJA DENGAN SENANG, BERIBADAH DENGAN TENANG (Upaya Menggapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat)*. Penerbit Adab. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YreiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Mushofa,+S.+P.+I.+BEKERJA+DENGAN+SENANG,+BERIBADAH+DENGAN+TENANG+\(Upaya+Menggapai+Kebahagiaan+Dunia+dan+Akhirat\).+Penerbit+Adab.&ots=ZmyQvWUDMn&sig=nl3bNyNTFQnKKzivles5l3DWe2k](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YreiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Mushofa,+S.+P.+I.+BEKERJA+DENGAN+SENANG,+BERIBADAH+DENGAN+TENANG+(Upaya+Menggapai+Kebahagiaan+Dunia+dan+Akhirat).+Penerbit+Adab.&ots=ZmyQvWUDMn&sig=nl3bNyNTFQnKKzivles5l3DWe2k)
- Nasution, H. (2018). *Shalat Ibadah Utama Membangun Ketauhidan*. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12569>
- Ningsih, E. R. (2024). *Budaya Pendidikan Tauhid terhadap Kedisiplinan Beribadah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri*. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/2865/>
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517-527.
- Ridha, A. A. (2015). Implikasi kualitas shalat subuh dalam kehidupan remaja. *Jurnal Nalar*, 8(1). https://www.researchgate.net/profile/A-Ahmad-Ridha/publication/335159261_Implikasi_Kualitas_Shalat_Subuh_dalam_Kehidupan_Remaja_Studi_Fenomenologi_Pada_Remaja_Tarbiyah/links/5d5394b8299bf16f0736a74a/Implikasi-Kualitas-Shalat-Subuh-dalam-Kehidupan-Remaja-Studi-Fenomenologi-Pada-Remaja-Tarbiyah.pdf
- Satra, A., Pratiwi, S., Rahmadilla, M. K., Ramadhan, J., & Pernanda, R. (2025). Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 3(1), 79-90. <https://jurnal.dokicti.org/index.php/taqrib/article/view/1032>
- Tantawi, A. R. (2018). *Shalat Sebagai Ajang Atau Sarana Bertawarrub Kepada Allah Swt*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/12635>
- Wasfiyah, F., Mutmainnah, B., Subhan, N. I., Santalia, I., & Yusriani, Y. (2025). Integrasi Sholat sebagai Terapi Emosional dalam Pendidikan dan Konseling Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 13-40. <https://ejournal.nuprobolinggo.or.id/index.php/moderasi/article/view/96>
- Yunus, M., Taufik, A., Witjoro, W. A., & Ferdiansyah, A. (2024). Nilai-nilai pendidikan dalam sholat berjamaah bagi santri putra di Ponpes Al-Ikhlash. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 105-117. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/823>